

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya sarana atau sistem terstruktur dalam upaya meningkatkan mutu pengetahuan dan pengembangan potensi diri yang harus dimiliki dalam menentukan maju dan mundurnya suatu bangsa. Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Pasal 3, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, mutu pendidikan di Indonesia tentu harus ditingkatkan dan perlu perhatian besar mengingat tuntutan di era revolusi 4.0 adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan di abad 21. Dengan demikian, pemerintah diwajibkan untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama bagi generasi penerus keberlangsungan dan kejayaan bangsa dan negara. Upaya yang dilakukan pemerintah antara lain dengan melakukan pengembangan kurikulum yang bertransformasi sesuai dengan kebutuhan dimasa kini dan masa depan, pengembangan Model Pembelajaran pembelajaran yang mengajak siswa berpartisipasi dan aktif serta pengadaan beasiswa yang berprestasi agar siswa terpacu dalam belajar.

Sistem pendidikan Indonesia saat ini banyak mengalami perubahan dengan melakukan berbagai Model Pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, efektif, memotivasi, menyenangkan dan menantang agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif untuk mengeluarkan kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada diri siswa. Guru sebagai penentu dalam proses pembelajaran di suatu kelas harus berperan aktif dalam mendesain, merencanakan dan mengaplikasikan suatu pembelajaran yang banyak memberikan dampak yang besar sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang terstruktur dan bermutu akan melahirkan generasi muda penerus bangsa yang cerdas, kreatif, berwawasan luas dan berkompentensi di berbagai bidang agar mampu bersaing di era 4.0 yang menuntut setiap siswa untuk bisa bertindak dan memiliki keterampilan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hakikat fungsi pendidikan adalah dapat meningkatkan mutu dan mengembangkan kemampuan atau keterampilan kehidupan dan martabat manusia.

Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur utama yaitu, pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang standart nasional pasal 1 ayat 3 mengenai pendidikan formal bahwa jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan untuk pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu bagian dari pendidikan formal yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan formal yang berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan diri di lapangan pekerjaan dengan sukses. Lulusan SMK diberikan tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan dunia pekerjaan saat ini guna meningkatkan produktivitas agar mampu bersaing di pasar global. Sesuai dengan Undang-Undang no 20 Tahun 2003 pasal 15, yang berbunyi: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dari pernyataan tujuan tersebut maka diperlukan proses pendidikan yang sesuai agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

Untuk meningkatkan keberhasilan proses pendidikan di SMK peserta didik harus ditekankan pada keterampilan tinggi serta memiliki kemandirian dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 14 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa program keahlian teknik bangunan yang terdiri dari 2 paket keahlian yaitu: Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) dan Bisnis Konstruksi Dan Properti (BKDP) dimana program keahlian ini melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai macam mata pelajaran keteknikan. SMK N 14 Medan salah satu SMK yang memiliki visi: terwujudnya Lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan peserta didik yang berkarakter nasional, berkemampuan global dan menjadi sekolah rujukan yang baik di kota Medan.

SMK Negeri 14 Medan merupakan sekolah kejuruan yang ada di kecamatan Medan Barat yang menerapkan Kurikulum revisi 2013 pada kelas XI tahun ajaran 2023/2024 namun pada kelas X sudah mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum revisi 2013 pada kelas XI diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik agar dapat mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kenyataannya kondisi ini masih belum terlihat jelas sekolah SMK Negeri 14 Medan masih mengalami masalah terutama dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal, bahan ajar yang sulit ditemukan dan pendidik masih menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di dalam kelas.

Mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) adalah Konstruksi dan Utilitas Gedung yang merupakan sebuah disiplin ilmu yang fokus membahas mengenai proses kelengkapan fasilitas dalam perencanaan dan perancangan didalam dan luar bangunan. Dengan memperhatikan seksama hubungan dan struktur serta bagian-bagian konstruksi gedung, peralatan lain didalam gedung tersebut. Oleh karena itu baik dalam usaha menekuni ilmu yang sesuai dengan jurusan DPIB yang mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang dilakukan secara sekunder yaitu menemukan data-data dari guru yang bersangkutan pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung menunjukkan bahwa masih banyak sekali siswa kelas XI SMK Negeri 14 Medan yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung yang menurut mereka rumit sehingga proses belajar pembelajaran

kurang maksimal. Ketika proses pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung berlangsung peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, jika guru memberi pertanyaan siswa cenderung tidak merespon.

Tabel 1. 1 Perolehan Hasil belajar siswa hasil belajar siswa kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung semester genap tahun ajaran 2022/2023

Nilai	Jumlah Siswa		Tingkat persentase		Predikat
	Bidang Pengetahuan	Bidang Keterampilan	Bidang Pengetahuan	Bidang Keterampilan	
< 75	16 Orang	15 Orang	57,14 %	50%	Kurang Baik
75–80	8 Orang	9 Orang	25%	28,57 %	Cukup
81–90	4 Orang	4 Orang	14,28 %	14,28 %	Baik
91–100	2 Orang	2 Orang	3,57 %	7,14 %	Sangat Baik
Jumlah	30 Orang	30 Orang	100%	100%	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas SMK Negeri 14 Medan

Dari daftar Tabel 1.1 dapat dilihat perolehan hasil Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas pada kelas XI DPIB di SMKN 14 Medan memperlihatkan bahwasanya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di ketentuan sekolah ialah 75 dan masih didapati beberapa siswa yang tidak mencukupi standar ketuntasan minimum di mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Dari 30 data siswa yang digabung atas dua kelas yaitu XI DPIB 1 dan XI DPIB 2 dalam bidang pengetahuan didapati 57,14% berkategori kurang baik, 25 % berkategori cukup, 14,28 % berkategori baik dan 3,57 % berkategori sangat baik. Di sisi lain dalam bidang keterampilan didapati 50 % kurang baik, 28,57 % berkategori cukup, 14,28 % berkategori baik dan 7,14 % berkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 14 Medan pada tanggal 20 Maret 2023 dengan Bapak Longgung Siahaan selaku guru mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran *Direct Instruction* khususnya kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Hal ini tentu sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dimana standart KKM yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 75.00. Namun hasil dari belajar peserta didik dibawah KKM sangat tidak sesuai dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMK Negeri 14 Medan.

Pada hasil observasi tabel dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan kemampuan kognitif peserta didik pada kelas XI DPIB masih tergolong rendah. Oleh karena itu, keadaan pembelajaran seperti ini tidak dapat dibiarkan terus menerus terjadi dikarenakan merugikan peserta didik. Ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, siswa memiliki kemampuan beberapa pengetahuan yang dijelaskan oleh guru sebagai sumber informasi. Akan tetapi, peserta didik tidak terbiasa mandiri untuk menemukan informasi dan pengetahuannya, sehingga pengetahuan yang didapatkan hanya sebatas mengetahui dan tidak bermakna di kehidupan sehari-hari dan mudah terlupakan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah proses pembelajaran di kelas XI yaitu menerapkan suatu Model Pembelajaran *Case method* dimana pembelajaran menggunakan metode kasus dan siswa dituntut untuk berpartisipasi pada suatu kelompok dalam memecahkan kasus. Pembelajaran *Case*

method merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi yang aktif kepada siswa dan proses pembelajarannya menghadapkan siswa kepada masalah yang autentik (nyata) sehingga peserta didik dapat berkolaborasi dan berpartisipasi untuk menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kepercayaan peserta didik dan memandirikan siswa.

Untuk permasalahan yang diterapkan dalam model pembelajaran *Case method* didesain berhubungan dengan materi pembelajaran dengan masalah-masalah yang nyata atau kontekstual sehingga siswa dapat berpikir mengetahui fungsi pembelajaran yang dibawakan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar lalu saling berdiskusi dan berkolaborasi bersama rekan agar solusi dari masalah dapat teratasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Menurut Leni Aggraeni (2013), satu dari elemen terpenting metode Studi kasus adalah termasuk didalamnya diskusi secara kolaboratif isu yang ada pada kasus. Dengan diskusi maka akan diketahui kasus atau masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian sehingga peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan berkomunikasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut Takage (2014) mencatat bahwa metode *Case method* dipraktekkan dalam urutan berikut: Studi mandiri kasus sebelum kelas, diskusi kelompok kecil sebelum atau selama kelas, dan diskusi besar didalam kelas diskusi kelompok dengan seluruh kelas. Sehingga siswa harus meninjau kasus untuk diidentifikasi dan persiapan dilakukan secara mandiri dan dalam kelompok belajar untuk diskusi menyeluruh tentang isu-isu yang relavan dengan masalah diajukan didalam pembelajaran.

Sehingga peran guru dalam proses pembelajaran tetap dilakukan sebagai fasilitator. Namun pembelajaran tetap berpusat pada siswa atau yang biasa disebut dengan *Student Centered Learning*. Artinya siswa diminta lebih mandiri dan aktif pada kegiatan pembelajaran untuk mencari pengetahuan sendiri dan mengembangkannya sesuai kemampuan individu masing-masing untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk menguji Model Pembelajaran *Case method* terhadap hasil belajar siswa sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam mengubah paradigma proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengetahui lebih dalam dan melakukan penelitian dalam penulisan Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Case Method* Terhadap Hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung program keahlian DPIB masih kurang optimal, dengan KKM 75
2. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran
3. Siswa kurang tertarik untuk menerima materi atau pembelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.
4. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam

proses pembelajaran sehingga guru menjadi sumber informasi bagi siswa sehingga perlunya model pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi aktif dan berkolaborasi, salah satunya model pembelajaran berbasis *Case Method*

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian permasalahan yang terkait pembelajaran konstruksi dan utilitas gedung, dengan penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Case method* terhadap hasil belajar siswa kelas XI DPIB.
3. Penelitian dengan Model Pembelajaran *Case method* pada materi KD 3.7 dan 4.7 menerapkan prosedur pembuatan detail pondasi dan sloof dan membuat gambar detail pondasi dan sloof pada adalah siswa kelas XI DPIB di SMK N 14 Medan tahun ajaran 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah: “Apakah Model Pembelajaran *Case Method* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung bagi siswa kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK N 14 Medan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Case Method* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI DPIB mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 14 Medan.”

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat memberikan pembuktian kepada pengaruh Model Pembelajaran *Case Method* pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas Gedung dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman guru terkait Model Pembelajaran *case method* dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya, serta dapat memberikan kontribusi kepada mata pelajaran konstruksi dan utilitas Gedung dalam mengoptimalkan peningkatan hasil belajar siswa.

2) Secara Praktis

a. Bagi siswa

Untuk mengetahui pemahaman belajar setelah diterapkannya Model Pembelajaran *case method* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi pendidik

Memberikan masukan dalam kegiatan proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *Case Method* dalam meningkatkan hasil belajar sebagai bentuk pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Case Method* terhadap peningkatan hasil belajar pada peserta didik serta sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Medan

